

Penilaian Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 2019

Lutvianus Satria Kusuma^{*1}, Wasilah², Hendri Purnomo³

^{1,2}IIB Darmajaya ; Jl. ZA. Pagar Alam No.93, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

³Jurusan Teknik Komputer, IIB Darmajaya

e-mail: ^{*1}lutvisatria@gmail.com, ²wasilah@ darmajaya.ac.id,

³hendriali.hp@gmail.com

Abstrak

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang harus didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) serta sistem keamanan informasi yang handal. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tata kelola keamanan informasi mempengaruhi pengelolaan risiko sistem informasi rumah sakit, terutama karena belum adanya audit pada tata kelola keamanan sistem informasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kematangan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Natar Medika dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem informasi di masa mendatang. Penelitian ini akan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, yang kemudian diolah menggunakan kerangka tata kelola COBIT 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis audit sistem informasi dengan menggunakan Framework COBIT 2019 menghasilkan nilai GAP rata-rata sebesar 2,11.

Kata Kunci: Audit, Sistem Informasi, COBIT 2019.

Abstract

Hospitals are healthcare facilities that must be supported by a Hospital Management Information System (HMIS) and robust information security. This study addresses the issue of how information security governance impacts the risk management of hospital information systems, particularly given that there has been no audit of the hospital's information security governance. The objective of this research is to assess the maturity level of the hospital management information system at Natar Medika Hospital and to provide recommendations for future system development. This study will utilize the COBIT 2019 framework, with data collected through observations, interviews, and questionnaires, which will be processed using the COBIT 2019 governance framework. The results of the study indicate that the information system audit analysis using the COBIT 2019 Framework reveals an average GAP value of 2,11.

Keywords: Audit, Information System, COBIT 2019.

1. PENDAHULUAN

organisasi modern semakin mengandalkan teknologi informasi (TI) untuk secara efektif dan efisien menggabungkan sumber daya TI dengan proses organisasi dan manajerial lainnya. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi kebutuhan mendesak bagi setiap instansi yang menyediakan layanan publik. Evaluasi dan peningkatan tata kelola TI sangat penting untuk membantu organisasi dalam mengendalikan manajemen TI secara efektif, memastikan manfaat yang diperoleh, serta mengelola risiko yang terkait [1].

Fasilitas kesehatan, sebagai salah satu penyedia layanan publik, membutuhkan sistem informasi yang efisien untuk memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat. Teknologi Informasi (TI) adalah aset krusial yang sangat diperlukan oleh rumah sakit. Salah satu bentuk penggunaan TI di rumah sakit adalah melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Rumah Sakit Natar Medika, yang beroperasi di bawah naungan Yayasan Abdi Karya (YADIKA) Grup dalam sektor kesehatan, telah menerapkan sistem informasi untuk mempermudah proses administrasi pelayanan. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan rumah sakit. Namun, penggunaan sistem informasi di rumah sakit membutuhkan mekanisme kontrol internal yang kuat untuk memastikan kinerja sistem informasi sesuai dengan rencana dan tujuan bisnis rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran atau audit yang menyeluruh untuk mengetahui tingkat kematangan kinerja sistem informasi guna memastikan peranan TI yang optimal. Selain itu, manajemen risiko juga sangat penting untuk mengantisipasi masalah yang mungkin muncul pada sistem informasi, yang dapat mengganggu proses pelayanan di rumah sakit tersebut.

Penelitian terdahulu yang pernah diangkat adalah implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan. Evaluasi Tata Kelola TI dengan Framework COBIT[2]. Berikutnya penelitian tentang Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 2019 pada Sektor Kesehatan. Penelitian ini mengevaluasi tata kelola TI di sektor kesehatan menggunakan *framework* COBIT 2019 dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan[3].

Selanjutnya tentang pengukuran kematangan sistem informasi rumah sakit dan peran pentingnya dalam mencapai tujuan strategis organisasi[4]. Penelitian tentang Manajemen Risiko Teknologi Informasi dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Penelitian ini fokus pada strategi manajemen risiko TI yang diterapkan di rumah sakit untuk mengurangi gangguan pada sistem informasi. Penerapan *Framework* COBIT dalam Evaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit[5].

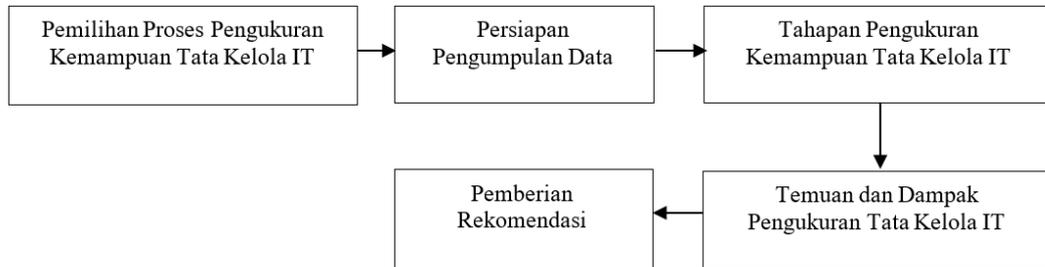
Audit sistem informasi dengan menggunakan *Framework* COBIT 2019 sangat bermanfaat bagi pengguna, auditor, dan manajemen. Audit ini bertujuan untuk menilai tingkat kematangan sistem informasi di Rumah Sakit Natar Medika serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Sesuai dengan tujuan tersebut, penggunaan domain DSS.02, DSS.03, DSS.04, DSS.05 (*Deliver and Support*), APO.07 (*Align, Plan, and Organize*), dan MEA.01 (*Monitor, Evaluate, Assess*) dalam *Framework* COBIT 2019 dianggap cukup representatif untuk melaksanakan audit di Rumah Sakit Natar Medika.[6].

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kematangan kinerja sistem informasi di RS Natar Medika Lampung, menilai efektivitas mekanisme kontrol internal sistem informasi dan menyusun strategi manajemen risiko yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi di RS Natar Medika Lampung, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan bisnis dan pelayanan yang optimal.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian bisa dilihat di gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Kerja

Deskripsi dari setiap langkah dalam diagram tersebut:

1. Pemilihan Proses Pengukuran Kemampuan Tata Kelola IT: Langkah pertama ini melibatkan pemilihan proses atau domain dalam tata kelola IT yang akan diukur. Dalam konteks ini, mungkin mengacu pada pemilihan domain atau proses tertentu dalam *framework* seperti COBIT 2019 yang relevan untuk evaluasi.
2. Persiapan Pengumpulan Data: Setelah proses yang akan diukur dipilih, langkah selanjutnya adalah persiapan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Ini melibatkan penentuan metode pengumpulan data, alat yang akan digunakan, serta sumber data yang relevan.
3. Tahapan Pengukuran Kemampuan Tata Kelola IT: Pada tahap ini, pengukuran sebenarnya dilakukan. Ini mencakup penerapan metode dan alat yang telah dipersiapkan untuk mengumpulkan data terkait kemampuan tata kelola IT pada proses atau domain yang telah dipilih.
4. Pemberian Rekomendasi: Berdasarkan hasil pengukuran, rekomendasi diberikan untuk perbaikan atau peningkatan tata kelola IT. Rekomendasi ini didasarkan pada analisis data yang telah dikumpulkan dan diukur.
5. Temuan dan Dampak Pengukuran Tata Kelola IT: Langkah terakhir melibatkan penyampaian temuan dan analisis dampak dari pengukuran yang telah dilakukan. Ini mencakup penyajian hasil pengukuran dan dampaknya terhadap tata kelola IT serta implikasi dari rekomendasi yang diberikan.

Diagram ini secara keseluruhan menggambarkan alur sistematis dari pemilihan proses, persiapan, pelaksanaan pengukuran, hingga analisis dan pemberian rekomendasi untuk tata kelola IT[7][8].

2.2 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang kami terapkan difokuskan pada penilaian terhadap pengelolaan teknologi informasi. Penelitian kami dilakukan di Rumah Sakit Natar Medika, dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019. Alasan pemilihan COBIT 2019 adalah kesesuaian dengan kebutuhan organisasi yang menjadi subjek penelitian. Keunggulan COBIT 2019 terletak pada kemampuannya untuk memberikan kerangka kerja terpadu yang memungkinkan evaluasi dari berbagai perspektif, termasuk integrasinya dengan standar kerangka kerja lainnya. Kami menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini.[1] [9]

2.3 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan data kuantitatif dilakukan untuk mengevaluasi tata kelola di dalam perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka yang merujuk kepada sumber resmi, antara lain buku yang diterbitkan oleh *IT*

Governance Institute dan ISACA mengenai *COBIT 2019*, serta buku elektronik yang membahas tata kelola teknologi informasi dan prosedur penilaian perusahaan. Dengan menggunakan referensi tersebut sebagai panduan, penelitian ini bertujuan untuk memastikan akurasi dan kesesuaian hasil penilaian dengan standar yang berlaku [9][10].

2. Wawancara

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan metode tanya jawab langsung kepada narasumber yang relevan. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Staf IT di Rumah Sakit Natar Medika. Pertanyaan yang diajukan mencakup isu-isu yang ada, gambaran umum perusahaan, serta kondisi tata kelola teknologi informasi saat ini secara mendetail. Selain itu, wawancara ini juga mencakup pertanyaan-pertanyaan spesifik mengenai visi dan misi, manajemen TI, struktur organisasi, peraturan dan kebijakan yang berlaku, serta semua aspek yang berkaitan dengan tata kelola teknologi informasi [11]. Tahap wawancara ini juga dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kemampuan responden terhadap orang lain yang ditetapkan berdasarkan diagram RACI, di mana pertanyaan yang digunakan oleh peneliti didasarkan pada hasil yang terdapat dalam *COBIT 2019* [12][13].

2.4 Kerangka Kerja Penelitian Tata Kelola TI Menggunakan *COBIT 2019*

Kerangka kerja yang ditunjukkan pada pada Tabel 1 mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian tata kelola TI dengan menggunakan *COBIT 2019*.

Tabel 1 Kerangka Kerja Cobit 2019 [15]

Langkah	Deskripsi
1. Pemilihan Proses Pengukuran	Mengidentifikasi dan memilih domain atau proses yang akan diukur dalam tata kelola TI berdasarkan <i>COBIT 2019</i> . Domain yang dipilih bisa mencakup DSS, APO, MEA.
2. Persiapan Pengumpulan Data	Merencanakan metode pengumpulan data, termasuk identifikasi sumber data, alat pengumpulan, dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
3. Pelaksanaan Pengukuran	Melaksanakan pengukuran kemampuan tata kelola TI sesuai dengan domain yang telah dipilih menggunakan alat dan metode yang telah disiapkan.
4. Analisis Data dan Temuan	Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tingkat kematangan tata kelola TI dan menemukan area yang perlu diperbaiki.
5. Pemberian Rekomendasi	Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis untuk meningkatkan tata kelola TI, mengurangi risiko, dan memaksimalkan manfaat dari penggunaan TI.
6. Evaluasi dan Dampak	Mengevaluasi dampak dari pengukuran dan rekomendasi yang diberikan terhadap tata kelola TI. Menyusun laporan akhir yang mencakup temuan dan dampak keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemetaan Tujuan Perusahaan dan Nilai *Capability*

Pada tahap ini peneliti mengelompokkan *enterprise goals* berdasarkan pedoman pada *COBIT 2019* dengan tujuan untuk meningkatkan integrasi data pada Rumah Sakit Natar Medika.

Tabel 2 Pemetaan Tujuan Perusahaan[10]

BSC DIMENSION	ENTERPRISE GOALS	RELATION TO GOVERNANCE OBJECTIVES		
		BENEFITS REALISATION	RISK OPTIMISATION	RESOURCE OPTIMISATION
FINANCIAL	1. Pemegang kebijakan investasi bisnis			
	2. Penilaian produk & pelayanan bersaing	P	P	P
	3. Pengaturan resiko bisnis (perlindungan aset)			
	4. Pemenuhan hukum & regulasi luar			
	5. Transparansi keuangan			
CUSTOMER	6. Budaya pelayanan orientasi konsumen	P	P	P
	7. Pelayanan bisnis berkelanjutan & ketersediaan	P	P	P
	8. Kecerdasan dalam merespon perubahan lingkungan bisnis	P	P	P
	9. Strategi pembuatan keputusan berdasarkan informasi	P	P	P
	10. Pengelolaan biaya pelayanan pengiriman			
INTERNAL	11. Pengelolaan fungsi proses bisnis			
	12. Pengelolaan biaya proses bisnis			
	13. Pengaturan program perubahan bisnis	P	P	P
	14. Produktivitas staf & operasional	S	S	S
	15. Pemenuhan kebijakan internal	P	P	P
LEARNING & GROWTH	16. Keahlian & motivasi perorangan			
	17. Budaya inovasi bisnis & produk			

Setelah penyebaran kuesioner melalui *Google Form* untuk audit sistem di Rumah Sakit Natar Medika terkait risiko keamanan IT, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis tingkat kematangan yang akan menggambarkan kondisi aplikasi saat ini dan harapan pengguna di masa depan. Pada tahap ini, dilakukan perhitungan tingkat kematangan untuk melihat gambaran tata

kelola pada sistem Rumah Sakit Natar Medika. Penentuan tingkat kematangan untuk kondisi saat ini (*performance*) dilakukan melalui pengisian kuesioner tingkat kapabilitas yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan, dengan hasil penilaian tingkat kapabilitas dengan rincian tabel 3:

Tabel 3 Nilai *Capability* Saat ini (*PERFORMANCE*)

Domain	Proses	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
		Responden	SubProses	Proses
APO 07	APO.07.01	2,18	9,47	2,37
	APO.07.02	2,32		
	APO.07.03	2,35		
	APO.07.04	2,62		
DSS02	DSS02.01	2,09	17,41	2,49
	DSS02.02	2,44		
	DSS02.03	2,79		
	DSS02.04	2,35		
	DSS02.05	2,53		
	DSS02.06	2,68		
	DSS02.07	2,53		
DSS03	DSS03.01	2,15	11,97	2,39
	DSS03.02	2,06		
	DSS03.03	2,82		
	DSS03.04	2,76		
	DSS03.05	2,18		
DSS04	DSS04.01	2,29	18,68	2,33
	DSS04.02	2,29		
	DSS04.03	2,68		
	DSS04.04	2,62		
	DSS04.05	2,15		
	DSS04.06	2,15		
	DSS04.07	2,26		
	DSS04.08	2,24		
DSS05	DSS05.01	2,38	14,21	2,37
	DSS05.02	2,00		
	DSS05.03	2,53		
	DSS05.04	2,44		
	DSS05.05	2,24		
	DSS05.06	2,62		
MEA 01	MEA.01	2,38	4,70	2,35
	MEA.02	2,32		
Jumlah			76,44	14,30
Rata-Rata			12,74	2,38
Nilai Capability (Expected)				

3.2. Analisis Pengukuran Kuesioner Lanjutan

Setelah dilakukan pengukuran pada kuesioner, didapatkan tingkat kapabilitas pada tahap APO.07 yang ditampilkan dalam tabel 4:

Tabel 4 *Maturity APO.07*

APO.07	APO.01.01	4,59	17,94	4,49
	APO.01.02	4,56		
	APO.01.03	4,38		
	APO.01.04	4,41		

Secara keseluruhan, tabel 4 memberikan gambaran mengenai penilaian rata-rata dari responden untuk berbagai subproses dalam domain "APO.07". Nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan kinerja umum dari proses tersebut berdasarkan tanggapan yang diberikan. Selanjutnya pada komputasi *Maturity level* dalam DSS.02 dilampirkan dalam tabel 5:

Tabel 5 *Maturity Level DSS.02*

DSS02	DSS02.01	4,59	31,85	4,55
	DSS02.02	4,53		
	DSS02.03	4,44		
	DSS02.04	4,68		
	DSS02.05	4,59		
	DSS02.06	4,44		
	DSS02.07	4,59		

Secara keseluruhan, tabel 5 memberikan gambaran mengenai penilaian rata-rata dari responden untuk berbagai subproses dalam domain "DSS02". Nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan kinerja umum dari proses tersebut berdasarkan tanggapan yang diberikan. Selanjutnya pada komputasi *Maturity level* dalam DSS.03 dilampirkan dalam tabel 6:

Tabel 6 *Maturity Level DSS.03*

DSS03	DSS03.01	4,47	22,59	4,52
	DSS03.02	4,41		
	DSS03.03	4,71		
	DSS03.04	4,44		
	DSS03.05	4,56		

Secara keseluruhan, tabel 6 memberikan gambaran mengenai penilaian rata-rata dari responden untuk berbagai subproses dalam domain "DSS03". Nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan kinerja umum dari proses tersebut berdasarkan tanggapan yang diberikan. Selanjutnya pada komputasi *Maturity level* dalam tahap DSS.04 dilampirkan di tabel 7:

Tabel 7 *Maturity Level DSS.04*

DSS04	DSS04.01	4,38	35,62	4,45
	DSS04.02	4,29		
	DSS04.03	4,68		
	DSS04.04	4,71		
	DSS04.05	4,53		
	DSS04.06	4,47		
	DSS04.07	4,21		
	DSS04.08	4,35		

Secara keseluruhan, tabel 7 memberikan gambaran mengenai penilaian rata-rata dari responden untuk berbagai subproses dalam domain "DSS04". Nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan kinerja umum dari proses tersebut berdasarkan tanggapan yang diberikan. Selanjutnya pada komputasi *Maturity level* dalam tahap DSS.05 dilampirkan di tabel 8:

Tabel 8 *Maturity Level* DSS.05

DSS05	DSS05.01	4,56	27,41	4,57
	DSS05.02	4,76		
	DSS05.03	4,41		
	DSS05.04	4,62		
	DSS05.05	4,47		
	DSS05.06	4,59		

Secara keseluruhan, tabel 8 memberikan gambaran mengenai penilaian rata-rata dari responden untuk berbagai subproses dalam domain "DSS05". Nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan kinerja umum dari proses tersebut berdasarkan tanggapan yang diberikan.

Selanjutnya pada komputasi *Maturity level* dalam tahap MEA.01 dilampirkan di tabel 9:

Tabel 9. *Maturity Level* MEA.01

MEA.01	MEA.01	4,32	8,91	4,46
	MEA.02	4,59		

Secara keseluruhan, tabel 9 memberikan gambaran mengenai penilaian rata-rata dari responden untuk berbagai subproses dalam domain "MEA.01". Nilai rata-rata keseluruhan menunjukkan kinerja umum dari proses tersebut berdasarkan tanggapan yang diberikan.

3.3. Analisis GAP

Analisis GAP untuk berbagai domain dalam kerangka kerja COBIT dapat dilihat di tabel 10:

Tabel 10 Analisis GAP

No	Domain	<i>Maturity Level</i>		GAP
	COBIT	<i>Performance</i>	<i>Expected</i>	
1	APO.07	2,37	4,49	2,12
2	DSS02	2,49	4,45	1,96
3	DSS.03	2,39	4,52	2,13
4	DSS.04	2,33	4,45	2,12
5	DSS.05	2,37	4,57	2,20
6	MEA.01	2,35	4,46	2,11
Nilai GAP				2,11

Berdasarkan tabel 10 berikut adalah kesimpulan mengenai tingkat kematangan (*Maturity Level*) dan GAP untuk berbagai domain dalam kerangka kerja COBIT:

1. APO.07
Maturity Level: 2,37, *Expected Performance*: 4,49, GAP: 2,12.
2. DSS02
Maturity Level: 2,49, *Expected Performance*: 4,45, GAP: 1,96
3. DSS.03
Maturity Level: 2,39, *Expected Performance*: 4,52, GAP: 2,13
4. DSS.04
Maturity Level: 2,33, *Expected Performance*: 4,45, GAP: 2,12
5. DSS.05

Maturity Level: 2,37, Expected Performance: 4,57,GAP: 2,20

6. MEA.01

Maturity Level: 2,35, Expected Performance: 4,46,GAP: 2,11

Kesimpulan Umum: Secara keseluruhan ada GAP rata-rata sebesar 2,11 antara tingkat kematangan saat ini dan kinerja yang diharapkan untuk semua domain yang dievaluasi. Ini menunjukkan bahwa ada ruang yang signifikan untuk peningkatan di semua domain yang dianalisis.

1. APO.07

Saran: Tingkatkan pemahaman dan implementasi kebijakan dan prosedur yang ada. Lakukan pelatihan berkala untuk memastikan semua anggota tim memahami dan menerapkan praktik terbaik. Pertimbangkan untuk mengadopsi alat otomatisasi untuk meningkatkan efisiensi proses.

2. DSS02

Saran: Fokus pada peningkatan pengelolaan layanan dan dukungan teknis. Evaluasi dan optimalkan proses untuk memastikan respons cepat terhadap insiden dan permintaan layanan. Implementasikan proses pemantauan yang lebih ketat untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan.

3. DSS.03

Saran: Tingkatkan pengelolaan kontinuitas layanan dan pemulihan bencana. Pastikan bahwa rencana pemulihan diuji secara berkala dan diperbarui sesuai kebutuhan. Investasikan dalam teknologi redundansi dan pemulihan untuk meminimalkan waktu henti.

4. DSS.04

Saran: Perbaiki proses pengelolaan keamanan informasi. Lakukan penilaian risiko secara berkala dan sesuaikan kebijakan keamanan sesuai dengan ancaman yang muncul. Tingkatkan kesadaran keamanan melalui pelatihan dan simulasi serangan.

5. DSS.05

Saran: Fokus pada peningkatan pengelolaan layanan TI. Tinjau dan perbarui prosedur operasional untuk memastikan efisiensi dan efektivitas. Lakukan audit internal secara berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam proses operasional.

6. MEA.01

Saran: Perkuat proses pengukuran dan evaluasi kinerja. Implementasikan alat pemantauan kinerja yang dapat memberikan wawasan *real-time* tentang efektivitas proses. Gunakan data dari pemantauan untuk membuat keputusan yang berdasarkan bukti dan meningkatkan proses secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Rata-rata tingkat kematangan tata kelola TI di Rumah Sakit Natar Medika adalah 2,38 dengan rata-rata harapan 4,49, menghasilkan GAP keseluruhan sebesar 2,11. Ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan signifikan untuk perbaikan di berbagai domain tata kelola TI. Dengan mengikuti rekomendasi yang disarankan, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keamanan sistem informasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

5. SARAN

Saran yang diberikan adalah dengan pengembangan model tata kelola TI berbasis COBIT 2019 memberikan peluang penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih spesifik bagi industri kesehatan, khususnya rumah sakit. Penelitian ini dapat mencakup penyesuaian domain dan proses dalam COBIT agar lebih sesuai dengan kebutuhan operasional dan strategis rumah sakit, sehingga memungkinkan memiliki model tata kelola TI yang lebih fokus dan relevan, serta meningkatkan efektivitas implementasi dan pemeliharaan sistem informasi rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Moryanda, V. Pujani, and Y. Marpaung, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework COBIT 2019 (Studi Kasus: Semen Padang Hospital)," *J. Nas. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 9, no. 3, pp. 299–306, 2024, doi: 10.25077/teknosi.v9i3.2023.299-306.
- [2] R. A. S. Siregar, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 5 (Studi Kasus: Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI)," *Appl. Inf. Syst. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 113–118, 2020, doi: 10.15408/aism.v3i2.7890.
- [3] M. A. Algiffary, M. I. Herdiansyah, and Y. N. Kunang, "JOURNAL OF APPLIED COMPUTER SCIENCE AND TECHNOLOGY (JACOST) Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Framework COBIT 2019 Pada RSUD Palembang BARI," vol. 4, no. 1, pp. 19–26, 2023.
- [4] I. Solikin and A. Fauzi, "Audit Sistem Infomasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus Rsud Muaradua)," *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.*, vol. 8, no. 3, pp. 934–946, 2023, doi: 10.29100/jipi.v8i3.4004.
- [5] L. Vieryna, L. Ramadani, and R. A. Nugraha, "Perancangan Enterprise Architecture pada Bidang Pelayanan Medis Menggunakan TOGAF ADM (Studi Kasus: Rumah Sakit XYZ)," *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.*, vol. 8, no. 1, pp. 84–93, 2023, doi: 10.29100/jipi.v8i1.3306.
- [6] W. Oktavia Kristiana, "Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Menggunakan Framework Cobit 2019 (Studi Kasus STMIK Pringsewu)," *Anal. Tata Kelola Teknol. Inf.*, vol. 11, pp. 11–21, 2022.
- [7] R. C. Okasumaendy and Wasilah, "Analisis Tata Kelola Aplikasi BMKGSOFT Dengan Menggunakan Framework COBIT 2019 Studi Kasus Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Provinsi Lampung," *JUPITER J. Penelit. Ilmu dan Teknol. Komput.*, vol. 14, no. 2-a, pp. 146–156, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jupiter/article/view/4984>
- [8] D. Novitasari and D. T. Sutabri, "Perencanaan Srategis Sistem Informasi Pariwisata menggunakan Framework Cobit 5," *J. Teknol. Dan Ilmu Komput. Prima*, vol. 6, no. 1, pp. 23–32, 2023, doi: 10.34012/jutikomp.v6i1.3607.
- [9] P. R. D. Kandou, "IT GOVERNANCE CAPABILITY LEVEL IDENTIFICATION OF COBIT 2019 AT THE RSUP," vol. 8, no. 2, pp. 121–128, 2022, doi: 10.55679/semantik.v8i2.28547.
- [10] C. K. Madjid, F. R. Industri, W. A. Nurtrisha, F. R. Industri, and F. R. Industri, "Penilaian Kapabilitas Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 2019 Dengan Fokus Domain Dss Dan Mea Pada Rspau Dr. Suhardi Hardjolukito," 2019.
- [11] T. A. A. Sori and J. N. U, "Analisis Tata Kelola Cobit 2019 Aplikasi ANBK," *J. Jupiter*, vol. 15, no. 1, pp. 659–670, 2023.
- [12] E. A. Gunawan, "Evaluasi Tata Kelola IT Menggunakan Framework COBIT Terhadap

- Pengaruh Kinerja Di Rumah Sakit Restu Kasih,” pp. 70–85, 2022.
- [13] M. A. Mz, “Cobit 5 Untuk Tata Kelola Audit Sistem Informasi Perpustakaan,” *J. Teknoinfo*, vol. 15, no. 2, p. 67, 2021, doi: 10.33365/jti.v15i2.1078.
- [14] N. Syuhada, T. Haryanti, and L. Kurniawati, “Evaluasi Tata Kelola Kerangka COBIT 5 . 0 Sistem Informasi Penyediaan Barang dan Jasa (SIM-RS Prima),” vol. 8, no. 2, pp. 196–204, 2023, doi: 10.33633/joins.v8i2.9396.
- [15] Y. Arimbi and T. Sutabri, “Analisis Manajemen Resiko Pelayanan Sistem Manajemen Dealer VIAR dengan menggunakan COBIT 5,” *Indones. J. Multidiscip. Soc. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 168–175, 2023, doi: 10.31004/ijmst.v1i2.145.